

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma *critical constructivism* yang memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial dan kultural yang dibentuk melalui proses representasi. Paradigma ini menegaskan bahwa makna dalam media tidak bersifat alami atau netral, melainkan dihasilkan melalui penggunaan tanda, narasi, serta konteks yang melingkupi teks media. Dengan demikian, realitas yang ditampilkan media tidak dipahami sebagai cerminan langsung dari dunia nyata, melainkan sebagai hasil pemaknaan yang dapat ditafsirkan (Creswell & Poth, 2018).

Paradigma *critical constructivism* mengombinasikan pendekatan konstruktivis yang berfokus pada proses pembentukan makna dengan perspektif kritis yang memperhatikan konteks sosial dan kultural tempat makna tersebut diproduksi. Namun, sikap kritis dalam penelitian ini tidak diarahkan untuk mengkritik struktur sosial secara luas, melainkan untuk memahami bagaimana teks media membingkai dan menyajikan makna tertentu melalui representasi visual dan naratif.

Secara ontologis, paradigma ini memandang realitas sebagai sesuatu yang dibangun melalui konteks dan sistem representasi. Dalam teks media, makna tidak muncul secara langsung, tetapi dikonstruksi melalui tanda-tanda visual dan naratif yang digunakan. Dalam penelitian ini, konsep tubuh, kesadaran, dan moralitas dipahami sebagai hasil konstruksi representasional yang dihadirkan dalam episode *Black Museum*, sehingga memungkinkan adanya beragam interpretasi terhadap teks tersebut.

Secara epistemologis, paradigma *critical constructivism* bersifat interpretatif. Pengetahuan diperoleh melalui proses penafsiran terhadap tanda-tanda visual dan naratif dalam teks audiovisual. Peneliti berperan aktif dalam menafsirkan makna teks media dengan memanfaatkan kerangka teori yang

relevan sebagai alat analisis. Oleh karena itu, analisis semiotika dalam penelitian ini difokuskan pada cara makna dikonstruksi dan dibingkai dalam teks, bukan pada penilaian normatif mengenai benar atau salah.

Secara aksiologis, paradigma ini mengakui bahwa nilai, pengalaman, dan posisi peneliti dapat memengaruhi proses interpretasi. Peneliti menyadari keterlibatannya dalam membaca dan menafsirkan representasi yang dianalisis. Kesadaran ini penting agar proses analisis dilakukan secara reflektif, bertanggung jawab, dan tetap berlandaskan pada data visual serta naratif yang terdapat dalam teks media (Creswell & Poth, 2018).

Dengan demikian, paradigma critical constructivism dipandang sesuai untuk penelitian ini karena memungkinkan pembacaan yang mendalam terhadap bagaimana film *Beasts of No Nation* mengkontruksi makan tentang tentara anak melalui tanda-tanda visual dan naratif. Paradigma ini sejalan dengan analisis isi kualitatif yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian Representasi tentara anak dalam film *Beasts of No Nation* adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif berpusat pada pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian, di mana peneliti mengalami fenomena atau masalah yang sedang diteliti. Peneliti bertindak sebagai alat utama dalam pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Data yang dikumpulkan dapat berupa wawancara, pengamatan, dokumen, maupun informasi audiovisual. Proses analisis dilakukan secara induktif, dengan mengembangkan pola, kategori, dan tema dari data mentah hingga terbentuk kesimpulan tematik yang menyeluruh.

Menurut buku Metode Penelitian (2021) yang ditulis oleh Dr. Muhammad Ramdhan, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian deskriptif, perumusan masalah harus relevan,

memiliki nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas. Tujuannya juga harus spesifik, menggunakan data faktual, dan tidak didasarkan pada opini.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi kualitatif untuk memahami bagaimana representasi tentara anak dibangun dalam film *Beasts of No Nation* (2015). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penafsiran makna, simbol, dan pesan yang terkandung dalam teks media, bukan pada pengukuran kuantitatif. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dikonstruksi oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial dan kultural tertentu. Film dalam penelitian ini dipahami sebagai teks audiovisual yang mengandung makna-makna sosial yang dapat dianalisis secara mendalam melalui adegan, visual, dan narasi yang ditampilkan.

Metode analisis isi kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi, mengodekan, dan mengkategorikan konten film yang berkaitan dengan representasi tentara anak. Analisis dilakukan terhadap adegan-adegan terpilih yang menampilkan tokoh Agu dengan memperhatikan unsur-unsur audiovisual seperti mise-en-scène, sinematografi, *editing*, dan suara. Proses analisis mengikuti tahapan analisis kualitatif yang meliputi pengorganisasian data, pengkodean, penentuan kategori, serta penafsiran makna secara kontekstual (Creswell & Poth, 2018).

3.4 Unit Analisis

Penelitian ini menganalisis sudut pengambilan gambar (angle)

1. **Mise-en-scène** : semua elemen yang muncul dalam fram dan mengisi dunia visual film, seperti lokasi, properti, kostum, pencahayaan, aktor, dan komposisi.
2. **Sinematografi** : Teknik pengambilan gambar pada film, seperti *framing*, *angle*, *camera movement*, dan *shot size*

3. **Editing** : Proses penyusunan gambar-gambar menjadi urutan adegan yang padu, seperti *cutting, pacing, transition, dan continuity editing*.
4. **Suara** : dialog, *sound effect, music*, dan keheningan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari potongan adegan dalam film *Beasts of No Nation* yang menggambarkan konflik budaya. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa kata, kalimat, dan narasi. Peneliti menggunakan jenis data teks, yaitu data yang berasal dari teks-teks tertentu yang biasanya digunakan dalam penelitian yang mengandalkan sistem tanda. Dalam Ilmu Komunikasi, semua bentuk tanda dianggap sebagai teks yang mengandung simbol-simbol yang dipilih dengan sengaja. Pemilihan, penyusunan, dan penyampaian simbol-simbol tersebut tidaklah acak, melainkan memiliki maksud tertentu yang bertujuan untuk menghasilkan makna tertentu (Kriyantono, 2006, h. 37-39).

Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling untuk menentukan adegan-adegan dalam film *Beasts of No Nation* yang akan dijadikan unit analisis. Purposive Sampling dipilih karena penelitian ini memerlukan pemilihan data secara selektif berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengungkap makna tanda dalam representasi tentara anak melalui pendekatan semiotika Roland Barthes.

Tidak seluruh adegan dalam film dianalisis, hanya adegan yang memiliki nilai semiotik yang kuat dan berkaitan langsung dengan isu konflik, kekerasan dan trauman yang dialami tokoh anak. Ada empat kriteria pemilihan adegan :

1. Adegan yang menampilkan simbol atau tanda visual yang jelas terkait tentara anak, seperti kostum, senjata, ekspresi, dan komposisi adegan.
2. Adegan yang memuat unsur Mise-en-scène, Sinematografi, *Editing*, dan Suara.
3. Adegan yang memperlihatkan interaksi tokoh utama dengan situasi perang.
4. Adegan yang menggambarkan perkembangan psikologis dan pengalaman

traumatis tokoh Agu sebagai tentara anak.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, validitas data diuji menggunakan metode Thick Description atau deskripsi yang kaya dan mendalam. Thick Description dilakukan dengan memberikan penjelasan detail mengenai konteks adegan, setting visual, simbol, serta elemen sinematik yang muncul dalam film *Beasts of No Nation*, sehingga pembaca dapat memahami makna tanda secara lebih jelas dan transparan. Cara ini tidak hanya menggambarkan apa yang terlihat dalam adegan, tetapi juga menjelaskan makna budaya sosial, dan ideologis yang melatar belakangi tanda tersebut. Interpretasi yang dihasil tidak berdiri sendiri, tetapi dibangun melalui uraian yang lengkap, sistematis, dan berlapis.

Konsep thick description digunakan untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat diverifikasi melalui kelengkapan informasi yang disampaikan, sejalan dengan pandangan Clifford Geertz (1973) yang menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam dalam penelitian kualitatif harus ditopang oleh uraian detail mengenai konteks tindakan dan makna yang melingkupinya. Selain itu, teknik ini juga sejalan dengan prinsip keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba (1985) yang menekankan pentingnya kredibilitas melalui penyajian data yang lengkap dan transparan. Dengan penerapan thick description, penelitian ini memastikan bahwa proses analisis semiotika bersifat dapat ditelusuri dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif yang bersifat interpretatif, dengan tujuan memahami makna representasi tentara anak dalam film *Beasts of No Nation* (2015). Analisis dilakukan secara bertahap mengikuti prosedur analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell dan Poth (2018), yaitu melalui proses pengorganisasian data,

pengkodean, kategorisasi, dan penafsiran makna. Data penelitian berupa adegan-adegan terpilih yang menampilkan tokoh Agu sebagai tentara anak, yang diperoleh melalui observasi berulang terhadap film untuk memastikan ketepatan dan konsistensi data.

1. Tahap pertama adalah reduksi dan pengorganisasian data, di mana peneliti menyeleksi adegan-adegan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu representasi kekerasan, indoktrinasi, dan dampak psikologis terhadap tentara anak.
2. Tahap kedua adalah proses pengkodean, yaitu pemberian kode pada unit-unit makna yang muncul dalam adegan berdasarkan unsur visual dan audio, seperti mise-en-scène, sinematografi, *editing*, dan suara. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tematik yang mencerminkan pola representasi tentara anak, seperti kehilangan identitas, normalisasi kekerasan, dan dehumanisasi.
3. Tahap ketiga adalah kategorisasi dan interpretasi, di mana peneliti menafsirkan hubungan antar kategori untuk memahami bagaimana makna tentang tentara anak dikonstruksi dalam film.

Proses ini dilakukan dengan membaca data secara kontekstual dan reflektif, serta mengaitkannya dengan kerangka teori representasi dan kajian media. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan pola-pola makna yang konsisten muncul dalam analisis. Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis untuk menjaga kedalaman interpretasi dan konsistensi analisis, dengan tetap berpijak pada data audiovisual yang dianalisis (Creswell & Poth, 2018).